

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
SISWA KELAS IV DI MI ATTAHDZIBIYAH KECAMATAN BABAT
KABUPATEN LAMONGAN MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA GAMBAR BERSERI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2011 017 76111	No. REG : T-2011/76111/17 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

Firda Nur Fahmi
NIM : D06207032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH**

JURUSAN PGMI

JULI 2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : FIRDA NUR FAHMI

NIM : D06207032

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
SISWA KELAS IV DI MI ATTAHDZIBIYAH KECAMATAN
BABAT KABUPATEN LAMONGAN MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA GAMBAR BERSERI.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya , 07 Juli 2010

Pembimbing



Jauharoti Alfin, S. Pd. M.Si
197306062003121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Firda Nur Fahmi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 19 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

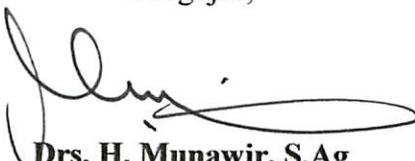
Ketua,


Jauharoti Afif, S. Pd. M.Si
NIP. 197306062003121001

Sekretaris,


Zudan Rosyidi, SS, MA
NIP. 1981032320091004

Penguji I,


Drs. H. Munawir, S.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji/II,


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

Bertitik tolak dari masalah tersebut, peneliti ini di fokuskan pada pembelajaran menulis karangan. Pemilihan pembelajaran menulis karangan di dasarkan pada masalah yang timbul pada masalah proses pembelajaran mengarang serta didasarkan pada masalah yang timbul dalam proses pembelajaran mengarang dan didasarkan pada kompetensi dasar pada pembelajaran menulis kelas IV pada semester II yaitu menulis karangan sesuai dengan ejaan (huruf besar, tanda titik dan koma), indicator yang dapat dicapai siswa adalah:

1. Siswa dapat menulis sesuai dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik dan koma).
2. Siswa dapat membuat kalimat sesuai dengan maksud dan menyusunnya sesuai dengan ejaan.
3. Dapat menyusun rangkaian kalimat menjadi kalimat yang padu sehingga menjadi suatu karangan yang utuh.

Pada hakikatnya menulis adalah pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan sesuatu itu dimaksudkan, menyampaikan, memberitakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan, dan sebagainya kepada pembaca agar mereka memahami apa yang terjadi pada suatu peristiwa atau kegiatan. Di dalam menulis terdapat empat unsur yaitu:

- a. Menulis merupakan bentuk ekspresi diri.
- b. Menulis merupakan sesuatu yang umum disampaikan ke pembaca.

Dilihat dari segi sarana pemakaiannya ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis. Pada ragam lisan informasi yang disampaikan dapat diperjelas dengan menggunakan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung. Pada ragam tulis unsur- unsur bahasa yang digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa ragam lisan. Oleh sebab itu agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi lebih jelas, unsur- unsur bahasa yang digunakannya harus lengkap. Bila unsur- unsur yang digunakan tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan pun tidak dapat dipahami secara tepat.

Jika dilihat dari segi suasananya ragam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi ragam resmi atau ragam formal dan ragam tidak resmi atau ragam tidak formal. Ragam resmi merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, sedangkan ragam tidak resmi digunakan dalam situasi tidak resmi. Ragam resmi ditandai dengan pemakaian unsur- unsur kebahasaan yang memperlihatkan tingkat kebakuan yang tinggi. Sebaliknya, ragam tidak resmi ditandai dengan pemakaian unsur- unsur kebahasaan yang memperlihatkan tingkat kebakuan yang rendah.

Ciri- ciri pemakaian ragam resmi antara lain menggunakan:

- a) Unsur gramatikal secara eksplisit dan konsisten
- b) Pronomina resmi
- c) Kata- kata baku

kesalahan penggunaan ejaan, dan kesalahan koherensi paragraph. Untuk mengantisipasi kesalahan ini setiap karangan siswa diperiksa, kesalahan ditunjukkan, kemudian diperbaiki. Karangan belajar biasanya dibacakan didalam kelas oleh pebelajar yang bersangkutan, disimak oleh pebelajar lain, kemudian dijadikan bahan diskusi diantara mereka untuk memperoleh inspirasi topic karangan dan pengembangannya.

Manfaat dari kegiatan menulis diantaranya adalah sebagai berikut:

- Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita.
- Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan .
- Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.
- Menulis berarti mengorganisir gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih obyektif.
- Dengan menuliskan diatas kertas kita akan lebih mudah memecahkan masalah, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif.

paragraf – paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan, sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan di pahami oleh orang lain.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya.¹³

b. Bagian – Bagian Utama Karangan

Suatu karangan yang tersusun secara sempurna dan baik, betapapun panjang atau pendeknya, selalu mengandung tiga bagian utama. Setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda yakni:

1. Bagian pendahuluan (induction)

Bagian pendahuluan atau disebut juga halaman-halaman pendahuluan sama sekali tidak menyangkut isi karangan. Tetapi bagian ini harus disiapkan sebagai bahan informasi bagi para pembaca dan sekaligus berfungsi menampilkan karangan itu dalam bentuk yang kelihatan lebih menarik. Fungsi dari adanya pendahuluan adalah :

¹³<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:MNW4JUiLOnEJ:adriansantana.blogspot.com/2009/04/minat-siswa-sma-negeri-1sibolga.html+pengertian+mengarang&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&source=www.google.co.id.htm//diakses 3 mei 2011>

- a) Menarik minat pembaca.
 - b) Mengarahkan perhatian pembaca.
 - c) Menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema karangan.
 - d) Menjelaskan bila dan di bagian mana suatu hal akan diperbincangkan.
2. Bagian isi (body) berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara bagian pendahuluan dan bagian penutup. Bagian isi merupakan penjelasan terperinci terhadap apa yang diutarakan pada bagian pendahuluan.
3. Bagian penutup (conclusion) berfungsi sebagai:
- a) Kesimpulan.
Kesimpulan atau simpulan merupakan bagian terakhir atau penutup dari isi karangan, dan juga merupakan bagian terpenting sebuah karangan ilmiah. Pembaca yang tidak memiliki cukup waktu untuk membaca naskah seutuhnya cenderung akan membaca bagian-bagian penting saja, antara lain kesimpulan. Oleh karena itu, kesimpulan harus disusun sebaik mungkin. Kesimpulan harus dirumuskan dengan tegas sebagai suatu pendapat pengarang atau penulis terhadap masalah yang telah diuraikan.
 - b) Penekanan bagian – bagian tertentu.
Penulis memberikan suatu konflik yang dapat menjadikan inti dari karangan tersebut.

- ***Keterjangkauan dalam pembiayaan.***

Dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang ada.

- ***Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran.***

Pemilihan media sederhana (seperti media kaset audio) untuk dirancang dan dikembangkan akan sangat bermanfaat karena peralatan atau fasilitas pemanfaatannya tersedia di sekolah atau mudah diperoleh masyarakat.

- ***Ketersediaan media pembelajaran di pasaran.***

Guru harus lebih pintar memilih media yang di belinya di pasaran itu apakah sesuai dengan materi pelajarannya atau tidak. Dapat saja terjadi, media pembelajaran yang telah dipesan dan dipelajari, kandungan materinya sedikit sekali yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (sangat dangkal). Sebaliknya dapat juga terjadi bahwa materi yang dikemas didalam pembelajaran sangat cocok dan membantu siswa memahami materi pelajaran. Namun, yang menjadi masalah adalah bahwa media pembelajaran tersebut sulit di dapatkan di pasaran.

Atas dasar uraian tersebut diatas, hendaknya guru mau mempertimbangkan penggunaan media gambar seri didalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pengajaran menulis karangan. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi seorang siswa supaya suka bercerita tentang gambar yang dilihatnya sehingga selanjutnya diharapkan siswa tersebut dapat mampu menulis karangan sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadiannya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita gambar berseri adalah cara atau upaya dalam menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar berseri) kedalam bentuk tulisan.

d. Tahap refleksi

- 1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- 2) Mencatat kendala - kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi hasil selama pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

2. Siklus II**a. Tahap perencanaan**

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap pengamatan

Tim peneliti (guru dan mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran media gambar berseri seperti pada siklus pertama.

d. Tahap refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran media gambar berseri dalam

meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan catatan lapangan.

a. Observasi

Bentuk alat pengumpulan data yang lain dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan sesuai kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.⁴

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala- gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) 62-63.

⁵ Ronny Hanitiji Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Cet. II hal.62

a) Aktifitas Guru

Tabel : 4.1

NO	OBYEK PENGAMATAN	NILAI			
		1	2	3	4
1	Membuka dan Menutup				
	a. Menarik perhatian		✓		
	b. Menimbulkan motivasi		✓		
	c. Memberi acuan			✓	
	d. Menunjukkan bahan		✓		
	e. Meninjau kembali			✓	
	f. Mengevaluasi		✓		
	g. Memberi dorongan psikologi		✓		
2	Menjelaskan				
	a. Orientasi dan motivasi (bahan apersepsi)		✓		
	b. Bahasa (sederhana dan jelas)			✓	
	c. Pemberian contoh			✓	
	d. Sistematika penjelasan			✓	
	e. Variasi dalam penyampaian			✓	
	f. Feed back (pertanyaan, penerapan dan latihan)		✓		
3	Bertanya				
	a. Pertanyaan jelas, sederhana dan kongkrit		✓		
	b. Pertanyaan guru memberikan waktu		✓		
	c. Pemerataan pertanyaan pada siswa	✓			
	d. Kualitas pertanyaan		✓		
4	Reinforcement (memberi penguatan)				
	a. Penguatan verbal		✓		
	b. Penguatan non verbal		✓		
	c. Variasi penguatan		✓		
5	Variasi				
	a. Suara			✓	
	b. Mengarahkan			✓	
	c. Kontak mata		✓		
	d. Ekspresi roman muka		✓		
	e. Gerakan tangan		✓		
	f. Posisi guru			✓	
	g. Pola interaksi			✓	
	Jumlah				

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2011 dengan jumlah siswa 24 siswa laki-laki. Pada siklus kedua ini siswa sudah terbiasa dengan penggunaan media gambar berseri dan siswa mulai termotivasi kembali untuk menulis karangan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri ini siswa bisa menentukan sendiri tema pada gambar tersebut dan tema pada siklus kedua ini menggunakan tema anjing dan kancil, selain itu juga mereka sudah mengerti bagaimana cara menulis karangan yang baik, tentunya dengan menggunakan tanda baca (titik, koma), ejaan huruf besar, perpaduan antar paragraph satu dengan paragraph lain dan perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat lain dan bisa menghasilkan karya yang baik.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Hasil pengamatan guru

INSTRUMEN OBSERVASI KELAS**DI MI ATTAHDZIBIYAH BABAT LAMONGAN**

Nama Guru : Ahmad Johan Arif Kelas : IV

Hari/Tgl : Minggu 30 April 2011 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

a) Aktifitas Guru

Tabel : 4.5

NO	OBYEK PENGAMATAN	NILAI			
		1	2	3	4
1	Membuka dan Menutup				
	a. Menarik perhatian				✓
	b. Menimbulkan motivasi				✓
	c. Memberi acuan			✓	
	d. Menunjukkan bahan				✓
	e. Meninjau kembali			✓	
	f. Mengevaluasi			✓	
	g. Memberi dorongan psikologi			✓	
2	Menjelaskan				
	a. Orientasi dan motivasi (bahan apersepsi)		✓		
	b. Bahasa (sederhana dan jelas)			✓	
	c. Pemberian contoh			✓	
	d. Sistematis penjelasan				✓
	e. Variasi dalam penyampaian				✓
	f. Feed back (pertanyaan, penerapan dan latihan)			✓	
3	Bertanya				
	a. Pertanyaan jelas, sederhana dan kongkrit			✓	
	b. Pertanyaan guru memberikan waktu		✓		
	c. Pemerataan pertanyaan pada siswa		✓		
	d. Kualitas pertanyaan				✓
4	Reinforcement (memberi penguatan)				
	a. Penguatan verbal			✓	
	b. Penguatan non verbal		✓		
	c. Variasi penguatan		✓		
5	Variasi				
	a. Suara			✓	
	b. Mengarahkan				✓
	c. Kontak mata		✓		
	d. Ekspresi roman muka			✓	
	e. Gerakan tangan			✓	
	f. Posisi guru		✓		
	g. Pola interaksi				✓
	Jumlah				

3) Hasil tes belajar

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel : 4.7

No Absen	Nilai	Keterangan		No Absen	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1.	80	✓		13.	75	✓	
2.	70	✓		14.	70	✓	
3.	70	✓		15.	70	✓	
4.	70	✓		16.	100	✓	
4.	80	✓		17.	100	✓	
6.	70	✓		18.	75	✓	
7.	55		✓	19.	60		✓
8.	75	✓		20.	75	✓	
9.	80	✓		21.	75	✓	
10.	60		✓	22.	100	✓	
11.	55		✓	23.	100	✓	
12.	70	✓		24.	80	✓	
Jumlah Nilai Siswa				: 1815			
Jumlah Siswa Yang Tuntas				: 20			
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas				: 4			
Rata – rata Nilai Siswa				: 75,625			
Prosentasi Ketuntasan Belajar				: 83,33%			

Kriteria Penilaian :

85 – 100 : Sangat Tuntas

70 – 84 : Baik

60-69 : Cukup

0-59 : Kurang

Nilai untuk aspek yang dinilai adalah 25

- Untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-Rata (mean)

 $\sum x$ = Jumlah Seluruh nilai

N = banyaknya subyek (siswa)

perbaikan- perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus pertama, penerapan pembelajaran dengan memberikan motivasi sudah dapat dilakukan dengan baik, tetapi siswa kurang begitu konsentrasi dalam menerima pelajaran dikarenakan metode yang digunakan masih baru bagi mereka. Dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar berseri dengan tema jangan jajan sembarangan siswa dapat menuangkan ide mereka kedalam bentuk tulisan, selain itu juga mereka bisa mendeskripsikan cara menulis karangan sesuai dengan tanda baca (titik, koma), ejaan huruf besar, perpaduan antar paragraph satu dengan paragraph lain dan perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat lain. Pada siklus kedua, siswa mulai termotivasi kembali untuk menulis karangan dikarenakan mereka sudah mengenal metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri.. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri ini siswa bisa menentukan sendiri tema pada gambar tersebut, selain itu juga mereka sudah mengerti bagaimana cara menulis karangan yang baik, tentunya dengan menggunakan tanda baca (titik, koma), ejaan huruf besar, perpaduan antar paragraph satu dengan paragraph lain dan perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat lain agar bisa menghasilkan karya yang baik.

2. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:
 - a) Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

b) Dengan meningkatnya proses belajar mengajar diatas menyebutkan tingkat kemampuan menulis karangan siswa pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata nilai perolehan siswa pada tes hasil belajar dari 66,45 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM 70. 75,625 pada siklus II. Begitu pula dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 33,33% pada siklus I dengan kategori kurang, menjadi 83,33% pada siklus II dengan kategori tinggi.

Dengan demikian, pembelajaran melalui penggunaan media gambar berseri ini dapat memberikan pengalaman siswa untuk menulis karangan dengan menyenangkan dan hal tersebut telah menumbuhkan kreatifitas yang tinggi.

